



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD

Devi Astri Yunarsi¹, Syamsuryani Eka Putri Atjo², Marlina³

¹PGSD, UNM Makassar

Email: deviastriyunarsi19@gmail.com

²PGSD, UNM Makassar

Email: syamsuryanieka@gmail.com

³PGSD, UPT SDN Kecil Baba

Email: marlina031@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 10-9-2023</i> <i>Revised; 15-9-2023</i> <i>Accepted; 25-11-2023</i> <i>Published; 26-11-2023</i>	Abstrak (Bahasa Indonesia) Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri Kecil Baba Kabupaten Enrekang sebanyak 12 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Teknik utama dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi, sementara teknik pendukung dengan menggunakan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita, dilihat mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II, yaitu 69,3 pada tahap pratindakan meningkat menjadi 72,5 pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 80,8 pada siklus II.
Key words: <i>penelitian tindakan kelas, problem based-learning, hasil belajar</i>	artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah ssatu hal yang harus dipenuhi untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dari bangsa lain seiring perkembangan zaman. Menurut (Maryam, Zainal, & Armila, 2017) bahwa meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber

daya manusia merupakan tujuan setiap bangsa dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang di atas tentang sistem pendidikan nasional diketahui bahwa siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang beriman, demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi ini menjadi tantangan baru di dunia pendidikan yaitu siswa sebagai manusia yang akan menghadapi era tersebut harus siap untuk segala perubahan.

Pada umumnya proses belajar mengajar di sekolah masih termasuk konvensional dalam arti guru lebih mendominasi dengan menggunakan metode ceramah dan sangat sedikit peran aktif dari siswa, seperti pengamatan yang peneliti lakukan di kelas V UPT SD Negeri Kecil Baba. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, banyak siswa yang bercakap-cakap atau bermain dengan teman sebangkunya, hanya siswa yang duduk di depan yang memperhatikan. Pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Akibatnya ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang baru disampaikan sebagian besar siswa yang duduk di belakang tidak dapat menangkap materi yang sudah di jelaskan. Juga ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada siswa yang berani bertanya, hal ini membuktikan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar masih sangat rendah sehingga berdampak pada hasil belajar yang belum sesuai.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut pembelajaran di kelas hendaknya dimulai dengan pengajuan masalah yang diangkat dari dunia nyata siswa agar siswa secara mandiri dapat mencari alternatif pemecahan masalahnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL). Model PBL dapat membantu guru dalam mengaitkan masalah yang akan diajukan dengan dunia nyata siswa sehingga pembelajaran disesuaikan dengan tema bukan mata pelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dari uraian

permasalahan di atas diperkuat dengan adanya beberapa penelitian tindakan kelas sebelumnya. (Rusman, 2014) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Lebih lanjut (Kristiana & Elvira, 2021) bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah yang dihadapkan pada permasalahan kehidupan nyata siswa yang akan dipecahkan oleh siswa berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran menggunakan penelitian tindakan kelas. Berkaitan dengan penelitian tersebut peneliti mengambil judul “Penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan metode kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian seseorang dan melihat mereka sebagai mereka memahami dunianya. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Menurut (Mulia & Suwarno, 2016) bahwa PTK terdiri dari penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk, tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. (Mualimin, 2014) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai penyelidikan yang sistematis (*systematic inquiry*) yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya. (Susilowati, 2018) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 16 Mei sampai 19 Mei dikelas V UPT SD Negeri Kecil Baba Kabupaten Enrekang tahun pelajaran 2022/2023. Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri Kecil Baba dengan jumlah 12 orang siswa 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi.

(Nugrahani & M. Hum, 2014) teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data yang terkumpul dan berhubungan erat dengan rumusan masalah. Analisis data pada penelitian ini memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan berupa hasil observasi aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Adapun tabel kualifikasinya sebagai berikut:

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Diadaptasi dari Djamarah dan Zain, 2014	
Taraf Keberhasilan	Kategori
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% -59%	Kurang (K)

1. Indikator keberhasilan proses yaitu apabila aktivitas yang ditunjukkan guru dan aktifitas siswa mencapai taraf keberhasilan aktifitas minimal 76% tiap Langkah-langkah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terlaksana dengan baik.
2. Indikator hasil dikatakan berhasil apabila minimal 76% siswa mendapat nilai 70 ke atas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) penetapan nilai berdasarkan rumus penilaian :

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model *Problem Based-Learning*. Yang diawali dengan Tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan pra tindakan, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan Langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Pada siklus I membahas mengenai materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru kelas V UPT SD Negeri Kecil Baba. Tahapan selanjutnya setelah perencanaan adalah tahapan pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Selasa 16 Mei 2023 pukul 08.00 WITA dengan jumlah siswa 12 orang. Pertemuan ini membahas tentang iklan dan zat tunggal dan campuran. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V bertindak sebagai observer. Proses observasi dilakukan oleh guru kelas V untuk mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru kelas V selama melaksanakan Tindakan proses pembelajaran di kelas V. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran.

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya terhadap indikator-indikator yang belum dilaksanakan oleh guru. Hal ini terlihat pada langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based-Learning* seperti pada langkah-langkah bekerjasama dalam kelompok, guru kurang memperhatikan siswa saat siswa terbagi menjadi beberapa kelompok terlihat di satu kelompok siswa tidak bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada tahap pelaksanaan tanya jawab guru kurang memancing siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Pada langkah penutup guru hanya menyimpulkan materi yang telah diajar tanpa melakukan refleksi secara rinci materi-materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas mengajar guru berada pada klasifikasi cukup (C) yaitu sebesar 62,5%. Karena masih terdapat indikator-indikator yang belum terpenuhi dan belum memenuhi standar indikator yang telah ditetapkan maka hasil tersebut menunjukkan masih diperlukannya perbaikan pada proses mengajar yang dilakukan guru karena masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B).

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama Tindakan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I belum

mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya masih terdapat indikator-indikator yang masih belum terlaksana dengan baik pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu pada tahap menyampaikan materi terlihat bahwa ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Pada tahap guru melemparkan pertanyaan kepada siswa terlihat bahwa ada siswa tidak menjawab pertanyaan oleh guru dan ada siswa yang dengan berani untuk mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya. Tahap berkelompok mengerjakan LKK yang terdiri dari 3 kelompok terlihat dari anggota kelompok yang tidak bekerjasama dengan teman kelompoknya, dan hanya beberapa siswa yang mengerjakan soal dari setiap kelompok dan siswa yang lainnya mengerjakan LKK dengan melihat jawaban dari kelompok lain. Selanjutnya tiap perwakilan kelompok mengemukakan hasil diskusinya ada 3 siswa yang ditunjuk oleh gurunya untuk membacakan hasil diskusinya dengan tanpa rasa cemas langsung naik di depan kelas membacakan hasil diskusinya sedangkan ada beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru namun kurang berani untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusinya. Dari uraian sebelumnya menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas pada siklus I berkualifikasi cukup (C) yaitu sebesar 66,6%. Hal tersebut menggambarkan bahwa aktivitas belajar masih belum baik dikarenakan masih ada beberapa indikator yang belum terpenuhi dan belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik.

Untuk hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 12 yang hadir dan menjadi subjek penelitian, terdapat 8 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar (KKM = 75), sedangkan masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar dan nilai rata-rata 72,5 dengan presentase ketuntasan belajar adalah 66,6% jika di kualifikasikan maka hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita tempat tinggalku berada di kualifikasi cukup (C). Melihat dari hasil proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk mencapai indikator yang diharapkan.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa pelaksanaan pada siklus I belum mencapai persentase keberhasilan yang telah ditetapkan, maka pada siklus II ini peneliti bersama guru kelas V UPT SD Negeri Kecil Baba menyusun perencanaan untuk tindakan pada siklus II yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan guna mengatasi

kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Jumat, 19 Mei 2023 pada pukul 08.00 WITA dengan pokok pembahasan yang terdapat pada pembelajaran 2 yang dihadiri oleh 12 siswa. Pada tahap pelaksanaan penelitian siklus II, guru kembali melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan penelitian dan kekurangan-kekurangan yang telah dilakukan pada siklus I untuk memperbaiki diri sehingga kelemahan-kelemahan itu tidak terulang lagi dipelaksanaan pada siklus II.

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dari aktivitas guru telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I sebelumnya, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat indikator-indikator yang belum dilaksanakan oleh guru. Hal ini terlihat pada langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based-Learnig* seperti pada langkah memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa, guru tidak memberikan pancingan-pancingan untuk membuat siswa bertanya untuk mengembangkan pemikiran siswa dalam pembelajaran. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas mengajar guru telah mengalami peningkatan yang baik sehingga mencapai kualifikasi baik (B) yaitu sebesar 79,2%. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah mengalami perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sebelumnya. Dari presentase akhir tersebut menunjukkan bahwa presentase aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B).

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama tindakan pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar dari 12 jumlah siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I sebelumnya, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat indikator-indikator yang masih belum terlaksana dengan baik, seperti yang terlihat pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu pada tahap menyampaikan materi terlihat 9 siswa yang mendengarkan penjelasan guru, dan 3 orang siswa lainnya yang kurang mendengarkan penjelasan dari guru. Pada tahap penutup dan kesimpulan terlihat siswa yang dulunya kurang percaya diri untuk membacakan hasil diskusinya kini sudah berani untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusinya begitupun dengan kelompok yang lain juga sudah mengalami perubahan dan berani mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas. Dan tahap

terakhir yaitu kesimpulan siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya tentang apa yang dipelajarinya tanpa rasa ragu untuk memberikan kesimpulan materi. Dari uraian tersebut, menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas siswa pada siklus II yaitu kualifikasi baik (B) yaitu sebesar 81,3%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa aktivitas belajar telah mengalami peningkatan yang baik dari siklus I sebelumnya. Dari presentase akhir tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B).

Untuk hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari 12 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat peningkatan yang baik dari siklus I sebelumnya yaitu siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar yaitu 10 siswa dengan persentasi 83,3% kualifikasi baik (B) dan 2 siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan belajar dimana nilai rata-rata siswa yaitu 80,8. Hasil persentase menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I sebelumnya. Dari hasil keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melakukan dengan baik penelitiannya meskipun masih ada kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki lagi. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based-Learning* untuk meningkatkan hasil belajar tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita pada siswa kelas V UPT SD Negeri Kecil Baba Kabupaten Enrekang dihentikan atau tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena telah memenuhi pencapaian yang diinginkan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based- Learning* dalam proses pembelajaran kelas V UPT SD Negeri Kecil Baba Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPT SD Negeri Kecil Baba Kabupaten Enrekang. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan satu kali pertemuan pada setiap siklusnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan prosedur penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based-Learning* dengan langkah-langkah pembelajaran menurut Mohammad Nur (Rusmono).

Pada siklus I proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini terjadi karena pelaksanaannya masih terdapat siswa yang tidak bekerjasama

dalam mengerjakan LKK, masih ada siswa yang kurang percaya diri mengemukakan pendapatnya, juga dalam menyampaikan hasil diskusi yang bersama teman kelompoknya dan masih terdapat beberapa siswa yang belum memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rahmat, 2018) bahwa model *Problem Based-Learning* dapat efektif apabila siswa secara berkelompok memahami materi dengan melakukan investigasi dan inquiri terhadap permasalahan yang real di sekitarnya.

Pada siklus II hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah mengalami kemajuan sesuai dengan yang diharapkan pada pelaksanaan penelitian ini. Hal ini terjadi karena segala kekurangan dan kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya telah diminimalisir pada siklus II, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh peneliti dan siswa juga menikmati pembelajaran sambil peneliti memancing siswa untuk bersuara mengenai materi yang dipelajari di siklus II sehingga siswa tidak terlalu tegang dalam menerima pembelajaran, dan juga peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang tidak berani menjadi berani untuk membacakan pendapatnya supaya terbiasa agar nantinya tidak canggung lagi berdiri didepan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Pipit & Alfitriani, 2019) bahwa *Problem Based-Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dengan situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat judgement secara objektif. Lebih lanjut (Febiani, Supriatna, & Mulyati, 2019) bahwa model pembelajaran *Problem Based-Learning* adalah model pembelajaran yang menuntun siswa untuk berfikir kritis dan menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan dalam kehidupan nyata siswa.

Hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri Kecil Baba Kabupaten Enrekang juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based-Learning* pada tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita. Hasil belajar siswa pada saat pra penelitian yang mencapai kualifikasi kurang (K), sedangkan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based-Learning* secara perlahan hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan hingga akhir penerapan siklus II hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based-Learning* sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan. Hal ini didukung oleh pendapat (Fauziah, 2018) bahwa *Problem Based-Learning* dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru selain itu dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Demikian halnya dengan (Ariyani & Firosalia, 2021) bahwa *Problem Based-Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik. Artikel ini dibuat sebagai syarat bahwa penulis telah menyelesaikan kegiatan penelitian di SD Negeri Kecil Baba dengan baik dan lancar. Dalam penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes., Ketua Program studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar

3. Ibu Syamsuriani Eka Putri Atjo, S. Pd., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama kegiatan PPG berlangsung
4. Ibu Marlina, S.Pd selaku Guru Pamong yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama kegiatan ini berlangsung
5. Bapak Firman, S.Pd.SD selaku Kepala UPT SD Negeri Kecil Baba yang telah memberikan dukungan pada setiap program kegiatan penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik
6. Bapak dan Ibu guru UPT SD Negeri Kecil Baba yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual pada program penelitian yang dilaksanakan
7. Kepada siswa (i) kelas V UPT SD Negeri Kecil Baba yang telah bersedia menjadi objek penelitian
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penulisan artikel penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pada tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based-Learning* di kelas V UPT SD Negeri Kecil Baba Kabupaten Enrekang. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada pratindakan yaitu 69,3. Pada siklus I meningkat menjadi 72,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,8. Hal ini menunjukkan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berhasil bahwa “Penerapan model pembelajaran *Problem Based-Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita kelas V UPT SD Negeri Kecil Baba Kabupaten Enrekang”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Bekti & Firosalia Kristin. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 5. No. 2.
- Fauzia, Hadish Awalia. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 7. No. 1
- Febiani Musyadad, V., Supriatna, A., & Mulyati Parsa, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 1–13.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014 SD kelas V*
- Kristiana, Tamariska Febri & Elvira Hoesein Radia. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5. No. 2
- Maryam, St., Zaid, Z., & Armila. (2019). Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-12.
- Mulia Dini Siswani, Suwarno. (2016). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalube, BANYUMAS*. Vol. IX No 2.
- Muallimin, Rahmad Arofah Hari Cahyadi. (2014). *"Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktis"*. Pasuruan
- Nugrahani Farida, M. Hum. (2014). *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Surakarta
- Pipit Putri Hariani MD & Alfitriani Siregar. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran PBL untuk Mengembangkan Karakter Belajar Melalui Jurnal Ilmiah. *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*. Vol 1 No. 1
- Rahmat, Ewo. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. E-ISSN 2541-4135.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*. Bogor: Penerbit Ghalia Indone
- Susilowati, Dwi. (2018). *"Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran."* *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2(01): 36–46.